

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684  
 JUMANDIK, Vol. 4, No. 1, September 2025  
 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra  
 Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



## **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK MANDIRI DAN BRI MENGGUNAKAN ANALISIS *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* (RGEC) PERIODE 2019-2023**

**Sulastri Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Yulian Bayu Ganar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [sulastrieka.p61@gmail.com](mailto:sulastrieka.p61@gmail.com), [dosen01534@unpam.ac.id](mailto:dosen01534@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Kajian ini dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI pada periode 2019-2023 menggunakan pendekatan RGEC, analisa menggunakan empat aspek utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kedua bank berada pada kategori sehat. Bank Mandiri menunjukkan fluktuasi pada rasio NPL dan LDR, sedangkan BRI mengalami peningkatan NPL diakhir periode. Dari aspek GCG, Bank Mandiri berada pada peringkat 1 (sangat sehat), sementara BRI berada di peringkat 2 (sehat). Kinerja *earnings* yang diukur menggunakan ROA, NIM, dan BOPO, kinerja kedua bank tetap positif meskipun terdampak pandemic, dan rasio *capital* kedua bank konsisten diatas ketentuan standar industri.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan; RGEC; Bank; Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*This study is intended to evaluate the financial performance of Bank Mandiri and Bank BRI during the 2019-2023 periode using the RGEC approach, analysis is conducted through four aspects, Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This research employs a descriptive quantitative approach utilizing secondary data obtained from the banks' annual reports. The Results show that overall both banks fall into the healthy category. Bank Mandiri experienced fluctuations in NPL and LDR ratios, while BRI recorder an increase in NPL at the end of the period. In terms of GCG, Bank Mandiri was ranked 1 (very healthy), whereas BRI was ranked 2 (healthy). The earnings performance measured by ROA, NIM, and BOPO, of both banks remained positive despite the impact of the pandemic, and their capital ratios consistently exceeded the industry standards.*

**Keywords:** Financial Ratio; RGEC; Bank; Financial Performance

## **PENDAHULUAN**

Industri perbankan memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui fungsi perantara keuangan, bank mengumpulkan dan mengalokasikan kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan, sehingga mampu menggerakkan berbagai sektor ekonomi. Di Indonesia, bank milik negara (BLUMN) seperti Bank Mandiri dan BRI menjadi institusi penting yang berkontribusi dalam mendukung program pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan

kedua blank tersebut menjadi penting untuk menilai efektivitas serta efisiensi operasionalnya.

Pengukuran kinerja keuangan menjadi alat utama dalam menilai tingkat kesehatan serta stabilitas bank. Metode yang digunakan adalah *Risk-Based Bank Rating* (RBLR), sebagaimana telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pendekatan ini menilai kondisi bank melalui beberapa aspek risiko utama yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* atau yang dikenal sebagai RGEC. Analisis ini memungkinkan pengkajian yang lebih menyeluruh terhadap kondisi bank dari aspek risiko. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan bank Mandiri dan BRI menggunakan analisis rasio keuangan, namun sebelumnya hanya mencakup periode sebelum COVID-19. Pergeseran ekonomi global yang bergeser sejak tahun 2019 memberikan tantangan baru bagi industri perbankan, terutama terkait profitabilitas dan kualitas aset. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui sejauh mana kinerja bank Mandiri dan BRI mampu mempertahankan kinerja keuangannya selama periode 2019-2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan kinerja keuangan pada bank Mandiri dan BRI tahun 2019-2023 dengan menggunakan pendekatan RGEC. Hasil analisis diharapkan dapat menyampaikan gambaran yang komprehensif terkait penilaian kondisi kesehatan masing-masing bank serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

## **METODE**

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini berada dalam ranah manajemen keuangan dengan tujuan menilai tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC, meliputi empat aspek utama: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data numerik kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif, seperti tabel atau grafik, guna menggambarkan karakteristik atau pola tertentu tanpa melakukan pengujian antar variabel. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu kondisi secara cermat dan objektif. Penelitian ini dilakukan pada bank Mandiri dan BRI selama periode 2019-2023, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan.

#### **1. Risk Profile**

##### **a. Non Performing Loan**

Menurut Sorongan (2020), rasio NPL digunakan untuk mengukur risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya tingkat kredit bermasalah. Sementara itu, menurut Herman Darmawi dalam (Hanifah 2019) NPL adalah salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Nilai NPL dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NPL**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% - 3%	Sehat
3	3% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

**b. Loan to Deposit Ratio**

*Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan dana pihak ketiga yang dihimpun. “LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit” (Setya et al., 2021). Adapun rumus untuk menghitung rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio LDR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	≤ 78%	Sangat Sehat
2	78% - 92%	Sehat
3	92% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	≥ 120%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

**2. Good Corporate Governance**

Penilaian GCG pada masing-masing bank dilakukan melalui *self-assesment* yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses penilaian ini mengikuti ketentuan OJK mengenai peringkat komposit yang disesuaikan dengan

karakteristik serta tingkat kompleksitas kegiatan usaha blank. Aspek yang dinilai meliputi *Ggovernance strulctulre*, *governance process*, dan *governance outlcome*. Hasil dari *self-assessment* terseblult memblerikan gamblaran mengenai kulalitas penerapan prinsip GCG pada masing-masing blank selama periode penelitian.

### 3. *Earnings*

**Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Culkulp Sehat
4	Kulrang Sehat
5	Tidak Sehat

Sulmbler: Sulrat Edaran Otoritas Jasa Keulangan No. 14/SEOJK.03/2017

#### a. *Return on Assets*

Menulrult Pandia dalam (Gatot Kulsjono & Fitri Aryanti, 2021:543) menjelaskan blahwa *Retulrn on Assests* merulupakan rasio yang menulnjulukkan perblandingan antara labla sebllelum pajak dengan total aset blank. Rasio ini menjadi indikator efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keulntulngan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labla Sebllelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio ROA**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	> 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% - 1,5%	Sehat
3	1% - 1,25%	Culkulp Sehat
4	0% - 1%	Kulrang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sulmbler: Sulrat Edaran Otoritas Jasa Keulangan No. 14/SEOJK.03/2017

#### b. *Net Interest Margin*

Menulrult Liviawati, dkk (2020) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digulnakan ulntul k mengulukul r seblberapa beslar pendapatan blul nga blesih yang dihasilkan oleh blank diblandingkan dengan aset produkltifnya. Sedangkan menul r ul t Alamsyah (2018) rasio NIM adalah rasio yang blermanfaat ulntul k mengetahui kemampuan

operasional perusahaan blank untuk mendapatkan pendapatan blank bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Blank Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NIM**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\geq 3\%$	Sangat Sehat
2	2% - 3%	Sehat
3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	0% - 1,5%	Kurang Sehat
5	$< 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

#### c. BOPO

Menurut Kulniawan (2019) rasio BOPO adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio BOPO**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\leq 75\%$	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 90%	Cukup Sehat
4	90% - 100%	Kurang Sehat
5	$> 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

#### 4. Capital

##### a. Capital Adequacy Ratio

Menurut Hultabarat (2020) CAR merupakan salah satu rasio kinerja bank dalam menghitung kesesuaian modal bank untuk menunjang aktivitasnya

yang memiliki risiko. Kemudian menurut Riyadi (2020:161) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio yang menggambarkan kewajiban penunahan modal minimum yang harus disediakan bank untuk menjaga stabilitas dan keamanan operasionalnya.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 7 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio CAR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	> 12%	Sangat Sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup Sehat
4	6% - 8%	Kurang Sehat
5	< 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Risk Profile

#### a. Non Performing Loan (NPL)

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Mandiri dan BRI**

(dalam jutaan rupiah)						
	BLANK	Tahun	Total Kredit	Total Kredit	NPL(%)	Standar
						Analisa
						Industri
						Bermasalah
MANDIRI	2019	12,560,665	994,040,016	1.26%	2%	Sangat Sehat
	2020	22,861,214	942,067,687	2.43%	2%	Sehat
	2021	23,739,394	1,026,224,827	2.31%	2%	Sehat
	2022	18,395,762	1,172,599,882	1.57%	2%	Sangat Sehat
	2023	10,372,778	1,359,832,195	0.76%	2%	Sangat Sehat
BRI	2019	11,500,490	877,431,193	1.31%	2%	Sangat Sehat
	2020	11,726,939	943,787,634	1.24%	2%	Sangat Sehat
	2021	17,172,900	994,416,523	1.73%	2%	Sangat Sehat
	2022	20,638,165	1,079,274,819	1.91%	2%	Sangat Sehat
	2023	27,576,260	1,197,752,706	2.30%	2%	Sehat

Sumber: Data diolah

Selama periode 2019-2023, nilai *Non-Performing Loan* (NPL) pada blank Mandiri tercatat antara 0,76 % hingga 2,43%. Terjadinya peningkatan selama periode 2020-2021, menggambar dampak tekanan ekonomi akibat pandemi. Namun demikian, nilai NPL blank Mandiri berada di bawah standar industri sebesar 2% yang dikategorikan sehat. Sementara itu, nilai NPL blank BLRI menunjukkan tren yang relatif stabil pada kisaran 1,24% hingga 2,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit pada blank BLRI terjaga dengan baik serta mampu mengelola risiko kredit secara efektif. Secara keseluruhan, kedua blank memiliki tingkat kredit bermasalah yang rendah. Sehingga kondisi ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko, kualitas penyaluran kredit, serta kemampuan blank dalam menjaga kolektibilitas pinjaman selama periode penelitian.

**b. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

**Tabel 9 Hasil perhitungan Rasio LDR Bank Mandiri dan BRI**

(dalam jutaan rupiah)

		BLANK Tahun	Total Kredit	Total Dana	LDR (%) Standar	Analisa	Industri
		Pihak Ketiga					
MANDIRI	2019	994,040,016	772,373,721	128.70%	92%	Tidak Sehat	
	2020	942,067,687	851,914,166	110.58%	92%	Kurang Sehat	
	2021	1,026,224,827	964,613,398	106.39%	92%	Kurang Sehat	
	2022	1,172,599,882	1,100,811,628	106.52%	92%	Kurang Sehat	
	2023	1,359,832,195	1,142,416,795	119.03%	92%	Kurang Sehat	
BRI	2019	877,431,193	987,405,271	88.86%	92%	Sehat	
	2020	943,787,634	1,071,919,268	88.05%	92%	Sehat	
	2021	994,416,523	1,138,743,215	87.33%	92%	Sehat	
	2022	1,079,274,819	1,307,884,013	82.52%	92%	Sehat	
	2023	1,197,752,706	1,358,328,761	88.18%	92%	Sehat	

Sumber: Data diolah

Hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2019-2023 menunjukkan perbedaan signifikan dalam manajemen likuiditas antara blank Mandiri dan BLRI dengan standar yang ditetapkan sebesar 92%. Blank Mandiri konsisten menunjukkan nilai LDR yang melampaui standar industri yang berkisar antara 106,39% hingga puncaknya sebesar 128,70% pada tahun 2019. Kondisi ini mengindikasikan blank Mandiri berada di kategori kurang sehat hingga tidak sehat, yang mencerminkan strategi penyaluran kredit yang sangat ekspansif dan potensi tekanan likuiditas akibat ketergantungan kredit yang lebih tinggi. Akan tetapi, pada periode yang sama blank BLRI menunjukkan kinerja yang sangat stabil dan sehat, dengan nilai LDR yang selalu berada di bawah batas industri. Konsistensi



MANDIRI	2020	23,298,041	1,476,604,305	1.58%	1.5%	Sangat Sehat
	2021	38,358,421	1,633,787,848	2.35%	1.5%	Sangat Sehat
	2022	56,377,726	1,859,077,908	3.03%	1.5%	Sangat Sehat
	2023	74,684,881	2,083,382,068	3.58%	1.5%	Sangat Sehat
BRI	2019	43,364,053	1,356,828,566	3.20%	1.5%	Sangat Sehat
	2020	29,993,406	1,513,412,092	1.98%	1.5%	Sangat Sehat
	2021	40,992,065	1,644,081,539	2.49%	1.5%	Sangat Sehat
	2022	64,596,701	1,771,868,372	3.65%	1.5%	Sangat Sehat
	2023	76,429,712	1,915,323,020	3.99%	1.5%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Selama periode 2019-2023, bank Mandiri menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat sehat dengan nilai ROA yang konsisten berada di atas standar industri sebesar 1,5%. Nilai ROA bank Mandiri berkisar antara 1,58% hingga 3,58%, penurunan yang signifikan yang terjadi pada tahun 2020 menggambarkan dampak tekanan ekonomi akibat pandemi yang menekan laba. Akan tetapi, kinerja keuangan kembali pulih dengan laba mencapai 3,58% pada tahun 2023 didorong oleh peningkatan laba yang signifikan menunjukkan pemulihan profitabilitas yang cepat dan efektif. Kemudian bank BRI juga mencatatkan kinerja profitabilitas yang sangat sehat, dengan nilai rasio yang konsisten berada di atas standar industri. Nilai rasio ROA bank BRI berkisar antara 1,98% hingga 3,99%, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, BRI menunjukkan pemulihan yang stabil dan peningkatan yang berkelanjutan mencapai 3,99% di akhir periode penelitian. Secara keseluruhan kedua bank menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat baik dan dikategorikan sangat sehat, meskipun terdampak pandemi pada tahun 2020 kedua bank mampu memperlihatkan kemampuan ketahanan dan kecepatan pemulihan yang sangat baik dalam meningkatkan laba serta menegaskan kualitas manajemen yang unggul.

#### b. Net Interest Margin (NIM)

**Tabel 12 Hasil perhitungan Rasio NIM Bank Mandiri dan BRI  
(dalam jutaan rupiah)**

#### BANK

#### Tahun Pendapatan

#### Rata-rata Aset NIM (%)

#### Standar Industri Analisa

		Bunga Bersih	Produktif			
MANDIRI	2019	59,440,188	989,605,615	6.01%	3%	Sangat Sehat
	2020	62,520,805	679,318,122	9.20%	3%	Sangat Sehat
	2021	73,062,494	734,027,993	9.95%	3%	Sangat Sehat
	2022	87,903,354	1,276,885,800	6.88%	3%	Sangat Sehat
	2023	95,886,574	1,457,244,408	6.58%	3%	Sangat Sehat
	2019	81,707,305	1,149,436,626	7.11%	3%	Sangat Sehat

BRI	2020	93,584,113	1,274,643,559	7.34%	3%	Sangat Sehat
	2021	114,094,429	1,395,338,425	8.18%	3%	Sangat Sehat
	2022	124,597,073	1,468,207,017	8.49%	3%	Sangat Sehat
	2023	135,183,487	1,553,551,083	8.70%	3%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Selama periode penelitian, blank Mandiri menunjukkan tingkat efisiensi pendapatan bulng yang sangat sehat, dengan rasio NIM yang secara konsisten melampaui batas standar minimal sebesar 3%. Rasio NIM blank Mandiri berkisar antara 6,01% hingga 9,95% meskipun terjadi fluktuasi, terutama kenaikan signifikan pada tahun 2020-2021, sehingga hasil analisa menempatkan blank Mandiri pada kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa blank Mandiri memiliki manajemen *spread* bulng yang efektif dan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bulng dari aset produktif, yang secara langsung mendukung profitabilitas blank. Kemudian blank BLRI juga mencatatkan kinerja NIM yang sangat baik dan stabil, rasio NIM blank BLRI bergerak dikisaran 7,11% hingga 8,70% dengan kategori sangat sehat. NIM blank BLRI menunjukkan tren peningkatan yang konsisten hingga mencapai 8,70% di akhir periode penelitian, yang menegaskan keunggulannya blank dalam monetisasi aset produktif, didukung oleh model bisnis dan segmen pasar yang mampu menawarkan *yield* tinggi.

### c. BOPO

**Tabel 13 Hasil perhitungan Rasio BOPO Bank Mandiri dan BRI  
(dalam jutaan rupiah)**

**BANK Tahun Beban Pendapatan BOPO (%) Standar Industri Analisa**

		Operasional	Operasional			
MANDIRI	2019	72,161,069	118,015,488	61.15%	85%	Sangat Sehat
	2020	57,320,909	124,210,624	46.15%	85%	Sangat Sehat
	2021	63,126,795	126,777,106	49.79%	85%	Sangat Sehat
	2022	77,738,822	146,662,821	53.01%	85%	Sangat Sehat
	2023	90,525,387	173,097,316	52.30%	85%	Sangat Sehat
BRI	2019	85,014,596	150,195,406	56.60%	85%	Sangat Sehat
	2020	109,684,297	173,864,316	63.09%	85%	Sangat Sehat
	2021	105,347,008	184,739,136	57.02%	85%	Sangat Sehat
	2022	101,593,755	191,002,510	53.19%	85%	Sangat Sehat
	2023	120,594,798	224,621,779	53.69%	85%	Sangat Sehat

Sulmbler: Data diolah

Selama periode penelitian, blank Mandiri menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dan stabil, dimana nilai rasio BLOPO berkisar antara 46,15% hingga 61,15%. Penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa blank berhasil menekan beban operasional di tengah meningkatnya pendapatan operasional, hal ini mencerminkan biaya yang sangat disiplin dan efektivitas operasional yang optimal. Selanjutnya blank BLRI juga mencatatkan kinerja efisiensi yang sangat sehat meskipun dengan fluktuasi yang berbeda, dimana nilai rasio BLOPO berkisar antara 53,19% hingga 63,09%. Meskipun rasio BLOPO BLRI cenderung sedikit lebih tinggi dibanding blank Mandiri pada beberapa tahun, peningkatan pendapatan operasional pada tahun 2023 yang konsisten dan signifikan menunjukkan adanya pertumbuhan bisnis yang sehat dan diimbangi dengan kontrol biaya yang baik.

#### 4. *Capital*

##### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Tabel 14 Hasil perhitungan Rasio CAR Bank Mandiri dan BRI  
(dalam jutaan rupiah)**

**BANK Tahun CAR Standar Analisa**

		Total Modal	ATMR	(%)	Industri	
MANDIRI	2019	188,828,259	882,905,621	21.39%	12%	Sangat Sehat
	2020	164,657,355	827,461,178	19.90%	12%	Sangat Sehat
	2021	175,256,894	894,029,247	19.60%	12%	Sangat Sehat
	2022	191,844,453	986,051,285	19.46%	12%	Sangat Sehat
	2023	221,988,279	1,033,407,212	21.48%	12%	Sangat Sehat
BRI	2019	195,986,650	869,020,388	22.55%	12%	Sangat Sehat
	2020	183,337,537	889,596,695	20.61%	12%	Sangat Sehat
	2021	241,660,763	955,756,191	25.28%	12%	Sangat Sehat
	2022	245,292,175	1,052,719,198	23.30%	12%	Sangat Sehat
	2023	250,568,767	993,151,284	25.23%	12%	Sangat Sehat

Sulmbler: Data diolah

Selama periode 2019 hingga 2023, kedua bank secara konsisten menunjukkan rasio CAR yang sangat sehat, jauh melampaui standar minimal industri sebesar 12%. Bank Mandiri mempertahankan nilai CAR di kisaran 19% hingga 21%, yang menggambarkan kecukupan modal yang memadai untuk menopang risiko kerugian dan mendukung strategi pertumbuhan yang agresif. Sedangkan blank BLRI menunjukkan kinerja CAR yang lebih unggul dibanding blank Mandiri, dimana nilai CAR konsisten berada di atas 20%, menunjukkan kemampuan modal yang signifikan untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung strategi pertumbuhan kredit yang ekspansif, sehingga menjamin keberlanjutan operasional dan kepercayaan publik.

## SIMPULAN

Hasil analisis perbandingan kinerja keuangan blank Mandiri dan blank BLRI periode 2019-2023 menggunakan pendekatan RGEC, menunjukkan bahwa kinerja kedua blank dalam kondisi sehat hingga sangat sehat. Keempat aspek penilaian menunjukkan kemampuan kedua blank dalam menjaga stabilitas dan efisiensi operasionalnya, namun blank Mandiri memiliki tingkat kesehatan keuangan yang lebih baik dibandingkan blank BLRI, terutama pada aspek profitabilitas, efisiensi operasional, dan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, blank BLRI diharapkan dapat memperkuat pengelolaan risiko serta meningkatkan efisiensi biaya agar kinerjanya lebih optimal, sedangkan blank Mandiri perlu mempertahankan kinerja keuangan dan praktik tata kelola yang baik agar tetap berada dalam kategori sangat sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Hultablarat. (2020). *Analisis kinerja perbankan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Kulncoro, M. (2021). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*.

Jakarta: Erlangga.

Novitasari, N., dkk. (2022). *Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan*.

Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sulgiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suljarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Larut Press.

### Jurnal:

Gatot Kulsjono & Fitri Aryanti. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Blank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541. <https://doi.org/10.32493/drbl.v4i6.15252>

Gulmilang, R. R., & Nulryana. (2025). Analisis kinerja keuangan blank BLUMN dengan metode RGEC.

*Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2).

Karlina Yulliana, dkk. (n.d.). Analysis of cash flow before, during and after the COVID-19 pandemic at the Tamansari Mahogany Apartment periode 2019–2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).

Linda Maulliani Pulnmasari, dkk. (n.d.). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada Blank BLRI. *JIMEBL*, 1(2).

Liviawati, dkk. (2020). Analisis rasio keuangan dalam menilai profitabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–123.

Maroni, M. (2020). Analisis likuiditas blank dengan menggunakan rasio LDR. *Jurnal Ilmul Ekonomi*, 5(1), 45–56.

- Matin, N. (2018). Analisis kinerja keuangan blank ulmul m milik negara yang terdaftar di BLulrsa Efek Indonesia. *STAR: Stud y & Accou lnting Research*, 15(1).
- Nulrhayati, A., & Sari, F. F. K. (2024). Analisis kesehatan blank pada PT BBlank Mandiri (Persero) Tblk dengan metode RBLBLR periode 2019–2023. *Julrnal Ekonomi dan BLisnis Digital*, 1(4).
- Nulrull Azmi, dkk. (2024). Penilaian kinerja blerblasis rasio keuangan pada BBlank Mandiri periode 2020– 2022. *JMBL E: Julrnal Manajemen dan BLisnis Ekonomi*, 2(3), 357–370.
- Nulul ridha, M. (2018). Analisis kinerja keuangan blank ul mul m milik negara yang terdaftar di BLulrsa Efek Indonesia. *STAR: Stud y & Accou lnting Research*, 15(1).
- Octovian, R., & Astria, S. (2022). Analisis Rasio Likuliditas, Solvabilitas dan Profitabilitas ulntulk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbl k Periode 2011-2020. *Julrnal Disrulpsi BLisnis*, 5(6), 638–647.  
<http://openjournal.ulnpam.ac.id/index.php/DRBL/index>  
<http://openjournal.ulnpam.ac.id/index.php/DRBL/index>
- Oktavia, C. N., dkk. (2021). Analisis rasio profitabilitas, likuliditas, dan solvabilitas pada PT BBlank Mandiri periode 2016–2020. *JMAP*.
- Rul dy, Safei, UL. (2022). Pengaruh Kulalitas Kredit (NPL), BLiaya Operasional dan Profitabilitas. *Julrnal Disrulpsi BLisnis*, 5(5), 463–470.  
<http://openjournal.ulnpam.ac.id/index.php/DRBL/index>  
<http://openjournal.ulnpam.ac.id/index.php/DRBL/index>
- Setya, dkk. (2021). Analisis rasio LDR terhadap kesehatan blank. *Julrnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 34–42. Sorongan. (2020). Risiko kredit dan pengaruhnya terhadap kinerja blank. *Julrnal Keuangan dan Perblankan*, 9(2), 101–110.
- Syakhruhn, dkk. (2019). Efisiensi perblankan melalui rasio BLOPO. *Julrnal Ekonomi dan Perblankan*, 5(2), 88–96.
- ULtami, S., & Welas, R. (2019). Analisis ROA seblagai alat ukul r profitabilitas. *Julrnal Akulntansi Multiparadigma*, 10(1), 66–73.
- Veronica, A., dkk. (2021). Analisis kinerja keuangan blerdasarkan rasio profitabilitas, likuliditas, dan aktivitas pada PT BBlank Mandiri Tblk periode 2016–2020. *JMAP*.
- Wullandari, A., & Taufiqulrrahman, E. (2021). Analisis kinerja keuangan blank BLULMN dengan metode RGEC periode 2014–2018. *JUL RISMA: Julrnal Riset BLisnis dan Manajemen*, 11(2).
- Yanti. (2023). Penerapan good corporate governance pada perusahaan di Indonesia. *Julrnal Ekonomi Modern*, 15(1), 1–12.
- Zullkipli, dkk. (2024). Analisis kinerja keuangan BBlank BLRI di BLulrsa Efek Indonesia. *Julrnal Akul ntansi, BLisnis dan Ekonomi Indonesia (JABL EI)*, 3(2), 35–44.

**Internet:**

BLankMandiri. (2019–2023). *Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan*. Diakses dari <https://www.blankmandiri.co.id>

BLank Rakyat Indonesia (BLRI). (2019–2023). *Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan*. Diakses dari <https://www.blri.co.id>

Deepublish. BLank Mandiri. (2019–2023). *Laporan tahunan dan laporan keuangan*. [www.blankmandiri.co.id](http://www.blankmandiri.co.id)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2011). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BLank dengan Pendekatan RGEC*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

———. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK/03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BLank ULM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.